

## Pengaruh E-Learning Berbasis Web terhadap minat belajar anak sekolah dasar

Riko Vindi Pamungkas ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [kingdarx72@gmail.com](mailto:kingdarx72@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to find out the influence of Web-Based E-Learning on elementary school children's interest in learning at SDN Bangunsari in 2020. Electronic learning or commonly referred to as e-learning (electronic learning) is a learning system utilizing electronic media as a tool for help learning activities. E-learning itself is one form of the concept of Distance Learning. The form of e-learning itself is quite extensive, a portal that contains scientific information can already be said to be an e-learning site. The design in this study is Quasi Experimental Design. This design has a control group, but does not fully function to control the external variables that affect the implementation of the experiment. The population in this study were fifth grade students of Elementary School Bangunsari 1. The sample in this study was grade 5 students at Elementary School Bangunsari 1, amounting to 36. interest in learning elementary school children. This can be proven by  $t_{count} = 11.14$ . The results of this calculation are then consulted with  $t_{table} = 2.10$  for  $\alpha 5\%$  with  $dk = 17$ , if  $t_{count} = 11.14 > t_{table} = 2.10$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** Web-Based E-Learning, Learning Interest

**Abstrak:** Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *E-Learning* Berbasis Web terhadap minat belajar anak sekolah dasar di SDN Bangunsari tahun 2020. Pembelajaran elektronik atau biasa disebut dengan istilah e-learning (electronic learning) adalah sistem pembelajaran memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. E-learning sendiri adalah salah satu bentuk dari konsep Distance Learning. Bentuk e-learning sendiri cukup luas, sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan sudah dapat dikatakan sebagai situs e-learning. Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Bangunsari 1. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Bangunsari 1 yang berjumlah 36 Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan ada pengaruh *e-learning* berbasis web terhadap minat belajar anak sekolah dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 11.14$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 2.10$  untuk  $\alpha 5\%$  dengan  $dk = 17$ , apabila  $t_{hitung} = 11.14 > t_{tabel} = 2.10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** *E-Learning Berbasis Web, Minat Belajar*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dibangun dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran yang efektif agar siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi, kecerdasan, akhlak yang baik, keagamaan, serta masyarakat bangsa dan negara. Konsep belajar mengajar masih memiliki makna sebagai sebuah interaksi antara dosen dengan siswa melalui sebuah pertemuan yang terjadi di dalam kelas. Guru atau pengajar berperan sangat dominan di dalam ruang kuliah. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya sangat terfokus pada karakteristik yang tergambar dari (proses) pembelajarannya. Adanya perkembangan proses belajar melalui Teknologi informasi dan komunikasi yang mengenalkan penggunaan media elektronik seperti komputer dalam menyebarkan informasi.

Pada saat ini di era globalisasi pendidikan sangat penting untuk mewujudkan suatu kemajuan dan juga perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Di dalam bidang pendidikan, perkembangan TIK ini memicu berkembangnya e-Learning. E-Learning atau electronic learning adalah sebuah konsep dalam proses pembelajaran dengan menggunakan TIK, khususnya menggunakan media yang berbasis Internet. Istilah E-Learning sendiri memiliki kesamaan makna dengan beberapa istilah lain seperti on-line learning, virtual classroom dan virtual learning. Pada pembelajaran lewat media ini tidak menyita waktu yang begitu lama untuk mahir didalamnya, atau sekedar untuk bisa melakukan pembelajaran elektronik e-learning sendiri, dan e-learning tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang besar atau luas layaknya pembelajaran dalam kelas, e-learning yang merupakan sebuah teknologi media internet telah memperpendek jarak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menghasilkan internet dengan pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs web (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning). Salah satu teknologi canggih pada masa kini yaitu berupa alat komunikasi elektronik di antaranya yaitu Handphone, Laptop, Tablet dan lain-lain (*Gadget*).

Berbagai teknologi dan aplikasi tercipta dalam upaya mendukung kegiatan operasional kehidupan manusia maupun organisasi, termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Web adalah salah satu teknologi yang saat ini banyak dikembangkan di era global. Dahulu web digunakan sebagai penyampaian informasi dan promosi melalui perangkat PC (*Private Computer*). Lambat laun sekarang web menjadi suatu proses pendukung segala macam aspek kehidupan, termasuk sebagai media pembelajaran. Perangkat untuk mengakses situs web juga tidak terbatas pada PC saja melainkan juga dapat diakses melalui gawai (*gadget*) seperti *smartphone*, PC dan laptop. Semakin berkembangnya web, maka semakin banyak variasi media pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah Motivasi Belajar. Menurut Muhammad (2016) Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.. Motivasi Belajar siswa dikatakan tinggi apabila siswa memiliki sifat tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan mempunyai minat terhadap kegiatan belajar mengajar

Pada Sekolah Dasar khususnya kelas 5, masih ditemui salah satu hambatan dalam proses pembelajaran matematika yaitu motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini ditandai dengan penyelesaian tugas dari guru yang ditunda-tunda. Selain itu, siswa lebih senang dengan tugas-tugas yang sederhana. Siswa belum menunjukkan penghargaan dalam belajar matematika yang ditunjukkan dengan perilaku mereka yang masih mengobrol di luar materi pembelajaran. Siswa juga merasa senang ketika guru tidak hadir dalam kelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan motivasi pembelajaran matematika siswa masih rendah. Dalam pembelajaran di SDN Bangunsari 01, mata pelajaran Matematika

seringkali dianggap pelajaran yang kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lainnya yang mengakibatkan motivasi belajar pada pembelajaran Matematika di sekolah masih rendah. Hal tersebut disimpulkan peneliti berdasarkan observasi secara langsung terhadap siswakeselas 5 di SDN Bangunsari 01. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika disampaikan oleh guru dengan metode ceramah tanpa pengembangan media pembelajaran. Menurut pengamatan kegiatan belajar mengajar pada kelas tersebut yang berjumlah sebanyak 48 murid, terhitung 12 siswa atau dengan persentase 25% dari keseluruhan siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangku di luar topik pembelajaran, 8 siswa atau dengan persentase 16,67% siswa bermain gawainya masing-masing, 5 siswa atau dalam persentase 10,42% siswa tampak mengantuk, dan 23 siswa atau dalam persentase hanya 47,92% siswa memperhatikan guru.

Dalam pendidikan sekolah dasar membaca sangatlah penting. Dengan membaca kita bisa mendapat informasi yang sangat penting, seiring perkembangan zaman dan teknologi kita bisa mendapatkan pengetahuan. Membaca merupakan sebuah keterampilan yang harus di kuasi sejak dini, dengan membaca anak dapat mengetahui bidang yang dia minati, Tapi sejak anak mengenal *Gadget*. Rasa ingin tau mereka bertambah untuk apa aja alat tersebut. Pertama mereka mungkin menggunakan untuk menonton *Youtube* mereka bisa mngenal hal baru entah itu buruk atau baik. Kedua mereka menggunakan untuk Sosial Media dan *Game* entah itu *Game Edukasi* atau bukan. Ketiga memanfaatkan Internet *Search Engine* seperti *google*, *Bing* dll. Meskipun itu juga termasuk dalam *E-Learning*. Penggunaan *Search engine* dalam siswa mungkin mencari informasi, gambar, lagu dan video. Saat mencari Informasi dalam Internet seiring waktu mereka akan tersadar bahwa mungkin juga Jawaban dari Soal LKS, Buku Paket dll, ada dalam internet. Menurut survei peneliti dalam penggunaan teknologi siswa, dari 48 siswa kelas V SD Negeri Bangunsari 01, 44 siswa merupakan pengguna gawai jenis smartphone (Android, Blackberry, dan iPhone), 3 siswa pengguna telepon genggam biasa, dan 1 siswa tidak memiliki perangkat komunikasi digital. Alasan terbanyak menggunakan smartphone adalah karena mengikuti *life style*. Dipicu lagi dengan adanya fasilitas jaringan wilayah lokal nirkabel (WLAN/Wi-Fi) yang bebas digunakan siswa dan guru di SDN Bangunsari 01.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di atas hipotesis penelitiannya adalah ada pengaruh *E-Learning* Berbasis Web terhadap minat belajar anak sekolah dasar di SDN Bangunsari 01 tahun 2020.

### **Pembelajaran E Learning**

Rahmatia, (2017) menjelaskan *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu. Pembelajaran elektronik atau biasa disebut dengan istilah *e-learning* (*electronic learning*) merupakan sistem pembelajaran memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. *E-learning* sendiri adalah salah satu bentuk dari konsep *Distance Learning*. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan sudah dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*. *Elearning* atau *Internet enabled learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. *E-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.

Hartanto (2015) Istilah *e-learning* banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan *elearning* saat ini. Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik.

### **Pembelajaran Berbasis Web**

Babo (2016) menjelaskan pembelajaran berbasis web adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga sering disebut juga

dengan *e-learning*. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal, yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Internet memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran berbasis web atau populer dengan sebutan web-based training (WBT) merupakan aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Sari (2017) menjelaskan meskipun penggunaan media pembelajaran berbasis *web* memiliki beberapa manfaat yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar, masih banyak sekolah yang belum menggunakan media pembelajaran berbasis *web* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

## **Minat Belajar**

Nurhasanah (2016) menjelaskan minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh sungguh. Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Fauziah (2017) berpendapat minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono, (2009) menjelaskan metode eksperimen adalah sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas sendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode ini dipilih untuk mengetahui gejala-gejala tertentu melalui perlakuan-perlakuan yang dikenakan terhadap sampel percobaan. Penulis bermaksud ingin mengetahui tentang Pengaruh *E-Learning* Berbasis Web Terhadap Minat Belajar Anak Sekolah Dasar. Dimana peneliti akan meneliti siswa kelas 5 SDN Bangunsari 01 yang berjumlah 36 siswa. Setelah melalui undian, terpilih 18 siswa menjadi kelas kontrol dan 18 siswa menjadi kelas eksperimen untuk mengetahui tentang Pengaruh *E-Learning* Berbasis Web Terhadap Minat Belajar Anak Sekolah Dasar.

Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2009).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009). Sedangkan Suwanto, (2007) menjelaskan penelitian yang menggunakan hipotesis nol, akan selalu berhubungan dengan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bangunsari 01.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2009). Sedangkan Suwanto, (2007) menjelaskan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: memahami ciri dan sifat populasi, Menetapkan data sampel dan menetapkan

teknik penarikan sampel. Sesuai dengan pendapat di atas, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Bangunsari 01 yang berjumlah 36.

Teknik Pengambilan Data pada penelitian ini yaitu memakai metode tes dalam penelitian ini adalah tes angket untuk siswa. Tes awal dilakukan dengan siswa di berikan soal angket sebanyak 20 soal baik kelas eksperiment maupun kelas kontrol. Setelah di kerjakan dan selesai kemudian siswa di berikan treatment pembelajaran tentang *e-learning* berbasis web sebanyak 6 kali pertemuan bagi kelas eksperiment. Kelas control tidak diberikan treatment. Sesudah dilakukan treatment pembelajaran tentang *e-learning* berbasis web pada kelas eksperiment, siswa diberikan soal angket yang sama dengan tes awal baik kelas eksperiment maupun kelas control. Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Beberapa instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kisi-kisi soal, soal tes, dan pedoman penilaian.

**TABEL 1.** Kisi kisi Instrumen

No	Indikator	Nomor Soal
1	Pembelajaran menggunakan <i>Gadget</i>	1,2,3,4,5,6
2	Sikap Siswa Saat Pembelajaran	7,8,9,10,11,12,13,14
3	Kegunaan <i>Gadget</i> dalam pembelajaran	15,16,17,18,19,20

Setelah dilakukan tes akhir, akan diketahui hasil dari kelas control maupun kelas eksperiment. Setelah instrument tes diuji cobakan pada siswa, perlu adanya pengujian validitas dan reliabilitas pada soal tersebut untuk mengetahui valid tidaknya serta reliabel tidaknya instrument tersebut. (1) Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan soal tes yang digunakan dalam tes angket minat belajar siswa kelas V. (2) Uji validitas merupakan hal penting sebelum instrumen digunakan untuk penelitian karena uji validitas menunjukkan layak tidaknya sebuah instrumen untuk diujikan. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari angket/kuesioner. Pada uji ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengketesan. Pemberian skor pada instrumen penelitian berkisar antara nilai 1-5, maka cara mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Basuki, 2016), yaitu:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai sig lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5%, maka disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. (Basuki, 2016)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai sig lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5%, maka disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. (Basuki, 2016)

Untuk menghitung uji homogenitas digunakan rumus uji *Bartlett* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $X^2_h < X^2_t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  yang berarti penyebaran data dalam penelitian bersifat homogen. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yang dilakukan dengan manual dan agar lebih yakin tentang kebenarannya dari hasil yang diperoleh dilanjutkan dengan uji statistik. Untuk pengecekan dan pemahaman dilanjutkan penghitungan manual dengan memakai rumus:

$$x^2 = (In10) \left\{ B - \sum (ni - 1) \log s_1^2 \right\}$$

(Sudjana, 2003)

Apabila  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya varians sampel bersifat homogen. Sebaliknya apabila  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya varians sampel bersifat tidak homogen.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 20.0 for windows. Langkah-langkah uji Homogenitas adalah sebagai berikut: klik *Analyze, compare means* kemudian *One way Anova* masukkan nilai penelitian pada kolom *Dependent* dan kelas pada factor selanjutnya pada option centang *Homogeneity of variance test* tekan *continuu* untuk melanjutkan perintah dan akhiri perintah dengan klik OK. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of significant ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal. jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, data bervarian sama atau homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Rumus yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan uji beda rata-rata (t-test independen) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Hasil  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil analisis data komunikasi matematis dilakukan treatment sesuai dengan kelas yang terbagi menjadi dua, yaitu kelas control dan kelas eksperiment. Dalam kelas eksperimen diberikan treatment model *e-learning* berbasis web dan kelas control tidak di berikan treatment. Data hasil minat belajar ini diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 20,0 for windows.

**TABEL 2.** Deskripsi data hasil minat belajar tiap kelompok

Keterangan	Tes_Awal_Eksp eriment	Tes_Awal_Kont rol	Tes_Akhir_Eksp eriment	Tes_Akhir_Kont rol
Jumlah	18	18	18	18
Mean	46.2778	46.1111	62.3333	59.8889
Median	45.5000	47.0000	63.0000	59.5000
Std. Deviation	4.25379	3.84844	4.81419	3.78680
Minimum	40.00	39.00	56.00	55.00

Berdasarkan hasil perhitungan telah ditetapkan yang digunakan dalam pretest dan posttest adalah 20 soal. Hasil perhitungan validitas soal uji coba pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut ini :

**TABEL 3.** Rekapitulasi hasil perhitungan validitas soal

Kategori Soal	Nomer Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
Tidak Valid	-	-

Untuk soal pretest dengan  $N = 18$  untuk taraf signifikan 5%  $r_{tabel} = 0.200$ . Kemudian dibandingkan dengan hasil. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka soal dapat dikatakan valid. Ada tiga kriteria pokok yang harus dipenuhi suatu instrument penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reliabilitas dan praktibilitas. Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas. Reliabilitas (keandalan) diartikan sebagai keajegan (*consistency*) hasil suatu instrument. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsistensi memberika jawaban yang sama. Jika suatu pengukuran konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya, maka pengukuran dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam derajat tertentu. Dalam penelitian ini didapat hasil reliabilitas sebesar 0.895 yang dapat dikategorikan *Acceptable*.

**TABEL 4.** Koefisien Korelasi Reliabilitas

KOEFISIEN	RELIABILITAS
95 - 99	<i>Excellent</i>
90 - 94	<i>Very good</i>
80 - 89	<i>Acceptable</i>
70 - 79	<i>Poor</i>
60 - 69	<i>Questionable</i>

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data dari setiap variabel penelitian normal atau tidak. adapun data penelitian yang diuji normalitasnya adalah meliputi data keseluruhan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan kesimpulan uji normalitas adalah jika nilai Signifikansi  $> 0.05$  maka dikatakan berdistribusi normal. pada tes awal kelas eksperimen memperoleh taraf signifikan = 0,781 berarti lebih besar dari 0.05 atau  $0.781 > 0.05$ . berarti berdistribusi normal. Pada tes awalkelas control memperoleh taraf signifikan = 0,452 berarti lebih besar dari 0.05 atau  $0.452 > 0.05$ . berarti berdistribusi normal. Pada tes akhir kelas eksperimen memperoleh taraf signifikan = 0,467 berarti lebih besar dari 0.05 atau  $0.467 > 0.05$ . berarti berdistribusi normal. Pada tes akhir kelas eksperimen memperoleh taraf signifikan = 0,896 berarti lebih besar dari 0.05 atau  $0.896 > 0.05$ . berarti berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka distribusi data adalah homogen. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi = 0.748. Berarti  $0.748 > 0.005$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

**TABEL 5.** Uji Homogenitas data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.105	1	34	.748

Setelah melakukan uji reliabilitas dan uji normalitas data hasil penelitian, maka syarat untuk analisis telah terpenuhi. Agar uji hipotesis dapat dilaksanakan dengan baik maka terlebih dahulu harus ditentukan bagaimana penerimaan dan penolakan hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *e-learning* berbasis web terhadap minat belajar anak sekolah dasar, digunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji t di kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 11.14$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 2.10$  untuk  $\alpha 5\%$  dengan  $dk = 17$ , apabila  $t_{hitung} = 11.14 > t_{tabel} = 2.10$  yang berarti ada pengaruh *e-learning* berbasis web terhadap minat belajar anak sekolah dasar. Sedangkan pada kelas kontrol hasil perhitungan analisis uji t dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 10.43$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 2.10$  untuk  $\alpha 5\%$  dengan  $dk = 17$ , apabila  $t_{hitung} = 10.43 > t_{tabel} = 2.10$ .

## PEMBAHASAN

Metode pengajaran tradisional masih kurang efektif jika dibandingkan dengan metode pengajaran modern. Sistem *e-learning* diharapkan bukan sekedar menggantikan tetapi diharapkan pula untuk dapat menambahkan metode dan materi pengajaran tradisional seperti diskusi dalam kelas, buku, CD-ROM dan pelatihan komputer non internet.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *e-learning* berbasis web terhadap minat belajar anak sekolah dasar, digunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji t di kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 11.14$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 2.10$  untuk  $\alpha 5\%$  dengan  $dk = 17$ , apabila  $t_{hitung} = 11.14 > t_{tabel} = 2.10$  yang berarti ada pengaruh *e-learning* berbasis web terhadap minat belajar anak sekolah dasar. Sedangkan pada kelas kontrol hasil perhitungan analisis uji t dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 10.43$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 2.10$  untuk  $\alpha 5\%$  dengan  $dk = 17$ , apabila  $t_{hitung} = 10.43 > t_{tabel} = 2.10$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan ada pengaruh *e-learning* berbasis web terhadap minat belajar anak sekolah dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 11.14$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 2.10$  untuk  $\alpha 5\%$  dengan  $dk = 17$ , apabila  $t_{hitung} = 11.14 > t_{tabel} = 2.10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## DAFTAR PUSTAKA

1. Babo, MR. (2016). Pembelajaran Berbasis Web.
2. Basuki, TA dan Prawoto, Nano. (2016). "*Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*". Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
3. Fauziah, Amni. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang.
4. Hartanto, Wiwin. (2015). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran.
5. Nurhasanah, Siti. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes).
6. Muhammad Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.
7. Rahmatia, Maya (2017). Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 20 Banda Aceh.



8. Sari, HV. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan.
9. Sudjana. (2003). "*Metode Statiska*". Bandung : Tarsito.
10. Sugiyono. (2009). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*". Bandung : ALFABETA,cv.
11. Suwanto, WA dan Slamet. (2007). "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*". Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS